

**PENGENALAN KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KECAMATAN  
MARO SEBO KABUPATEN MUARO JAMBI MELALUI KKN-BERSAMA  
BKS-PTN WILAYAH BARAT UNIVERSITAS BENGKULU**

**Chyntia Meininda Anjanni<sup>1</sup>, Arma Putra<sup>2</sup>, Delvi Tri Saputri<sup>3</sup>, Dwi Utari<sup>4</sup>,  
Melson Saputra<sup>5</sup>, Andy Makhrian<sup>6</sup>, Amir Husaini Karim Amrullah<sup>6</sup>,  
Siska Jufrise<sup>6</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Bengkulu

<sup>2</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu

<sup>3</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu

<sup>4</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu

<sup>5</sup>Fakultas Teknik, Universitas Bengkulu

<sup>6</sup>LPPM Universitas Bengkulu

E-mail: andy.unib@gmail.com

Received October 2021, Accepted October 2021

**ABSTRAK**

Provinsi Jambi terdapat Candi Muaro Jambi yang berlokasi di Kabupaten Muaro Jambi. Kebudayaan yang melatar belakangi Situs Sejarah Muaro Jambi ialah kebudayaan Melayu Budhis. Situs Muaro Jambi lebih dikenal dengan sebutan Komplek Percandian Muaro Jambi. Pada tahun 1976 Direktorat Sejarah dan Purbakala mulai melakukan pembersihan terhadap tanaman- tanaman liar yang tumbuh di atas bangunan kuno secara bertahap. Sampai tahun 2003 telah teridentifikasi + 110 bangunan candi baik yang telah dipugar, belum dipugar maupun masih dalam bentuk manapo. Sampai saat ini baru 10 candi yang telah dipugar salah satunya candi muaro jambi dan candi kotomahligai. Kebudayaan Kabupaten Muaro Jambi mendapat pengakuan sebagai Warisan Budaya Tak Benda dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Ada dua kebudayaan Muaro Jambi yang mendapat sertifikat Warisan Budaya Tak Benda, masing-masing Dzikir Bardah dan Nekut. Dzikir Bardah berasal dari Desa Muaro Jambi, sementara Nekut (memikat burung) merupakan kearifan lokal masyarakat terhadap alam semesta dari Desa Danau Lamo. Kedua kebudayaan tersebut berasal dari Kecamatan Maro Sebo. Namun kebudayaan dan objek wisata di kabupaten Muaro Jambi masih belum banyak tersentuh oleh masyarakat sehingga diperlukannya pelestarian kebudayaan dan peningkatan pariwisata di kecamatan Maro Sebo, kabupaten Muaro Jambi, provinsi Jambi melalui Festival Kebudayaan dan Pariwisata oleh peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) Bersama BKS-PTN Wilayah Barat Provinsi Jambi tahun 2021.

**Kata Kunci** : Budaya, Pariwisata, KKN

## ABSTRACT

**INTRODUCTION OF CULTURE AND TOURISM, MARO SEBO DISTRICT, MUAR JAMBI REGENCY THROUGH KKN BERSAMA BKS-WEST REGION, UNIVERSITY OF BENGKULU.** *In Jambi Province there is the Muaro Jambi Temple which is located in Muaro Jambi Regency. The culture behind the Muaro Jambi Historical Site is Malay-Buddhist culture. The Muaro Jambi site is better known as the Muaro Jambi Enshrinement Complex. In 1976 the Directorate of History and Antiquities began to gradually clean up the wild plants that grew on top of the ancient buildings. Until 2003, 110+ temple buildings had been identified, either restored, not yet restored or still in manapo form. So far, only 10 temples have been restored, one of which is the Muaro Jambi Temple and the Kotomahligai Temple. The culture of Muaro Jambi Regency has received recognition as an Intangible Cultural Heritage from the Ministry of Education and Culture. There are two Muaro Jambi cultures that have received Intangible Cultural Heritage certificates, namely Dhikr Bardah and Nekut. Dhikr Bardah comes from Muaro Jambi Village, while Nekut (attracting birds) is the local wisdom of the community towards the universe from Danau Lamo Village. Both cultures come from Maro Sebo District. However, culture and tourism objects in Muaro Jambi district are still not widely touched by the community so that it is necessary to preserve culture and increase tourism in Maro Sebo sub-district, Muaro Jambi district, Jambi province through the Cultural and Tourism Festival by participants of Real Work Lectures (KKN) with BKS-PTN West Region of Jambi Province in 2021.*

**Keywords** : Culture, Tourism, KKN

## PENDAHULUAN

Provinsi Jambi memiliki 76 ruas jalan nasional yang tersebar di 11 kabupaten dan kota dengan panjang total ruas jalan 1.317, 93 km. Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jambi sebagian wilayah Kabupaten Muaro Jambi ditetapkan sebagai bagian kawasan strategis provinsi yaitu kawasan strategis Kota Jambi-Muara Bulian-Sengeti yang merupakan salah satu kawasan yang memiliki potensi ekonomi yang tinggi dan strategis selain itu juga terdapat kawasan strategis dari sudut kepentingan sosial dan budaya yaitu Kawasan Wisata Sejarah Candi Muaro Jambi. Candi adalah salah satu peninggalan budaya dari zaman purba di Indonesia. Di Provinsi Jambi terdapat Candi Muaro Jambi yang berlokasi di Kabupaten Muaro Jambi.

Kebudayaan yang melatar belakangi Situs Sejarah Muaro Jambi ialah kebudayaan Melayu Budhis. Situs Muaro Jambi lebih dikenal dengan sebutan Komplek Percandian Muaro Jambi. Sampai saat ini baru 10 candi yang telah dipugar salah satunya candi muaro jambi dan candi kotomahligai. Kebudayaan Kabupaten Muaro Jambi mendapat pengakuan sebagai Warisan Budaya Tak Benda dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Ada dua kebudayaan Muaro Jambi yang mendapat sertifikat

Warisan Budaya Tak Benda, masing-masing Dzikir Bardah dan Nekut. Dzikir Bardah berasal dari Desa Muaro Jambi, sementara Nekut (memikat burung) merupakan kearifan lokal masyarakat terhadap alam semesta dari Desa Danau Lamo. Kedua kebudayaan tersebut berasal dari Kecamatan Maro Sebo.

Namun kebudayaan dan objek wisata di kabupaten Muaro Jambi masih belum banyak tersentuh oleh masyarakat sehingga diperlukannya pelestarian kebudayaan dan peningkatan pariwisata di kecamatan Maro Sebo, kabupaten Muaro Jambi, provinsi Jambi melalui Festival Kebudayaan dan Pariwisata oleh peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) Bersama BKS-PTN Wilayah Barat Provinsi Jambi tahun 2021. Pelaksanaan kegiatan KKN-Bersama di Provinsi Jambi sudah dilaksanakan pada bulan Juli tahun 2021 dengan Universitas Jambi tetap sebagai pelaksana kegiatan. Dalam pelaksanaan KKN-Bersama penulis sebagai delegasi mahasiswa Universitas Bengkulu mengangkat program kerja berbasis kebudayaan dan pariwisata di provinsi Jambi dengan menerapkan beberapa metode pelaksanaan seperti pengedukasian kebudayaan revitalisasi objek-objek wisata di kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi, provinsi Jambi.

### MATERI DAN METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan KKN Bersama BKS PTN Wilayah Barat adalah pemberdayaan masyarakat dengan menerapkan metode deskriptif kualitatif. Hal ini dikarenakan masalah yang terdapat di lokasi KKN Bersama berkaitan erat dengan sifat unik dari realitas sosial yang menyangkut pola pikir, cara pandang, sikap, dan perilaku manusia. Kegiatan KKN Bersama dilaksanakan pada tanggal 26 Juli sampai 26 Agustus 2021 bertepatan di kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi.



Gambar 1. Diskusi kebudayaan

Kebudayaan yang di kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi salah satunya yaitu alat musik Gambang. Alat musik ini sering dimainkan warga disela aktifitasnya menunggu padi menguning di umo (Sawah). Alat musik ini sangat sederhana, terbuat dari kayu mahang. Namun, dapat menghasilkan nada-nada yang enak didengar. Bahkan gambang sudah terdaftar sebagai warisan budaya tak benda Kementrian Kebudayaan RI tahun 2019 sebagai identitas lokal alat kesenian di

Kabupaten Muaro Jambi. Pengenalan alat musik tradisional ini dihadiri oleh mahasiswa KKN Bersama dan para pemuda setempat. Hal ini dilakukan untuk menunjang pelestarian kebudayaan yang sudah mulai punah. Adapun pengenalan kebudayaan gubahan merupakan kebudayaan khas desa Danau Lamo yang merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Maro Sebo kabupaten Muaro Jambi.

Mahasiswa KKN Bersama juga telah menerapkan metode pemberdayaan masyarakat melalui pagelaran seni dan budaya guna melestarikan kebudayaan desa yang ada di kecamatan Maro Sebo dan Kabupaten Muaro Jambi. Pagelaran seni ini dihadiri oleh kepala dinas pariwisata, para pemuda dan warga desa setempat. Program kerja yang juga mendukung untuk meningkatkan pariwisata yang ada di kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi yaitu pariwisata yang ada di Desa Baru. Desa Baru merupakan Desa penyangga situs percandian Muaro Jambi yang memiliki tempat pariwisata yang indah, seperti : Taman Wisata Lubuk Penyengat, Taman Wisata Sungai Simpung dan Cagar Budaya Bukit Perak. Namun beberapa kendala seperti masalah internal, Sumber daya manusia, manajemen dan pandemi covid-19 yang berdampak sehingga pariwisata tersebut tidak aktif beroperasi lagi.

Pengembangan pariwisata merupakan upaya pembangunan daerah, dengan adanya objek wisata masyarakat dapat membuka lapangan pekerjaan baru ataupun sampingan yang bisa menambah pendapatan sehingga juga dapat berpengaruh pada kesejahteraan dari masyarakat sekitar objek wisata. Hilangnya rasa semangat untuk mengembangkan serta menghidupkan kembali pariwisata merupakan salah satu permasalahan yang ada di Desa Baru, perlunya menumbuhkan rasa cinta serta semangat dalam membangkitkan objek wisata yang mati suri tersebut.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelestarian kebudayaan di kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi telah dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Bersama yaitu dengan mengadakan pagelaran seni budaya desa guna mengenal kembali kebudayaan desa yang hamper punah kepada generasi penerus yang ada di kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi.



Gambar 2. Pagelaran budaya

Pelestarian kebudayaan juga diterapkan melalui festival budaya yang diadakan di objek wisata khas desa Baru kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi. Hanya 30 menit dr kota jambi tepatnya disimpang 3 menuju kompleks percandian muara jambi anda berbelok menuju desa jambi kecil, tepat 500 m dari simpang tersebut di desa Baru kecamatan Muara Sebo kabupaten Muaro Jambi. Komunitas Muaro Dano adalah wadah yang dibentuk untuk mewujudkan ide-ide kreatif masyarakat. Bulan Februari 2017 adalah saat bersejarah buat Komunitas Muaro Dano (KMD) karena mereka secara resmi memulai kegiatan dalam membangun Objek Wisata Lubuk Penyengat. Objek wisata Lubuk Penyengat mencakup area seluas kurang lebih 2 hektar, dimana baru sekitar 35% yang dimanfaatkan sebagai spot photo selfie dan tempat wisata berupa saung, payung dll yang kesemuanya bernuansa kearifan lokal desa Baru dan budaya setempat yang dibuat berdasarkan ide-ide kreatif orisinil anggota Komunitas Muaro Dano sendiri.



Gambar 3. Festival budaya di objek wisata Lubuk Penyengat

Selain menyediakan tempat selfie yang indah dan unik Lubuk Penyengat juga menyediakan kuliner khas desa yang melengkapi kenyamanan anda bersama keluarga tercinta saat berkunjung ke kawasan wisata lubuk penyengat seperti masakan Cenet (Gulai Pucuk Rotan), ikan panggang ruan (gabus), ditemani sambal terasi dan sambal jeruk nipis. Bukan hanya itu saja, Lubuk Penyengat juga menyediakan minuman dan kue khas tradisional Desa Baru seperti: kopi santan, air pandan wangi, lempeng togok dan cegau ubi kayu. Dengan dilaksanakannya Festival Budaya oleh KKN Bersama maka pelestarian dan revitalisasi objek wisata bersejarah di kecamatan Maro Sebo juga akan berkembang dengan baik.



Gambar 4. Cagar budaya Candi Koto Mahligai

Kelompok candi yang terjauh di Kompleks Candi Muara Jambi adalah kelompok Candi Koto Mahligai. Candi ini berada di Desa Danau Lamo, Kecamatan Marosebo, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi. Letaknya sekitar 900 meter ke arah barat laut dari kelompok Candi Kedaton. Di sekeliling lokasi masih merupakan daerah rawa dan hutan belukar. Dari daerah rawa ini terdapat parit kecil yang berhubungan dengan parit Amburanjalo yang letaknya sekitar 300 meter ke arah timur. Sebagaimana halnya dengan kelompok candi lain di Muaro Jambi, kelompok Koto Mahligai dikelilingi tembok pagar keliling berukuran 97,5 x 120 meter. Pagar pembagi ruang terletak melingkupi Candi Induk dan mandapa di bagian timur. Ukuran gundukan candi induk 20 x 20 meter dan ukuran candi perwara 20 x 15 meter. Kelompok itu terdapat beberapa gundukan tanah yang merupakan runtuh bangunan. Runtuhan bangunan induk dan perwara terletak di tengah halaman.

### KESIMPULAN

Kebudayaan yang melatar belakangi Situs Sejarah Muaro Jambi ialah kebudayaan Melayu Budhis. Situs Muaro Jambi lebih dikenal dengan sebutan Komplek Percandian Muaro Jambi. Sampai saat ini baru 10 candi yang telah dipugar salah satunya candi Muaro Jambi dan candi Kotomahligai. Kebudayaan Kabupaten Muaro Jambi mendapat pengakuan sebagai Warisan Budaya Tak Benda dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Adapun penerapan pelestarian kebudayaan telah dilakukan oleh mahasiswa KKN Bersama Wilayah Barat di Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi dengan mengadakan pagelaran seni dan budaya, festival budaya dan kunjungan revitalisasi candi Koto Mahligai dan Muaro Jambi. Dengan adanya program kerja tersebut maka diharapkan akan ada generasi-generasi penerus yang nantinya ikut melestarikan kebudayaan dan cagar budaya yang hampir punah di kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anra, Yusdi. 2017. Kajian Kepuasan Pengunjung Obyek Wisata Warisan Budaya Kawasan Candi Muara Jambi Sebagai Cagar Budaya Nasional Dan Kandidat Warisan Dunia. <https://online-journal.unja.ac.id/titian/article/view/4229>. Diakses pada 30 November pukul 11.30 WIB.
- Bunadi, A. (2021). Selayang Pandang Jambi Kecil.
- Kantor Kepala Desa (2021). Profil Desa Baru. Kecamatan Maro Sebo, Kabupaten Muaro Jambi.
- Meilania. 2019. Pelestarian Cagar Budaya Dan Pariwisata Di Provinsi Jambi. <http://ejournal.unaja.ac.id/index.php/JVT/article/view/509>. Diakses pada 25 Mei Pukul 19.30 WIB.
- Sutrisno. (2021). Petunjuk Pelaksanaan KKN-Kebangsaan dan KKN-Bersama Provinsi Jambi Tahun 2021. Jambi: LPPM Jambi.